

Analisis Prosedur Audit Kas Setara Kas (Studi Kasus terhadap Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba XYZ)

Alexandra Theresia Pureheart Saenggo^{1*}, Muslimin²

*Email: 20013010177@student.upnjatim.ac.id

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur¹²

Abstract. Cash equivalents are one of the current assets owned by an organization or company that has an important role in the company because cash is one of the factors for the smooth running of an organization or company, so cash has a risk of becoming an object of misappropriation and fraud or being misused in business activities so that it is necessary to need a cash equivalent financial audit activity to re-examine whether the cash balance of a business entity is recorded fairly and can reflect the organization's cash balance on the record date. XYZ non-profit organization is an organization that relies on cash in financing its operational activities as well. This study was conducted to determine whether the audit procedures carried out by KAP Sedy Cahyadi & Erry Febrianto were in accordance with general cash equivalent audit procedures. The method used in this research is descriptive qualitative using a case study approach. The results of this study indicate that there are differences between the cash equivalent audit procedures performed by KAP Sedy Cahyadi & Erry Febrianto and cash equivalent audit procedures in general. In addition, there are indications that there are obstacles in the audit process so that the auditors cannot cross-check data belonging to the XYZ non-profit organization and related parties.

Keywords: auditing procedure, cash, cash equivalents, nonprofit organization.

Abstrak. Kas setara kas merupakan salah satu aset lancar yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan yang memiliki peran penting dalam perusahaan karena kas merupakan salah satu faktor kelancaran sebuah organisasi atau perusahaan, sehingga kas memiliki risiko untuk menjadi objek penyelewengan dan kecurangan atau disalahgunakan dalam kegiatan usaha sehingga perlu dibutuhkannya kegiatan pemeriksaan keuangan kas setara kas untuk memeriksa kembali apakah saldo kas suatu entitas bisnis dicatat dengan wajar dan dapat mencerminkan saldo kas organisasi pada tanggal tercatat. Organisasi nirlaba XYZ merupakan organisasi yang mengandalkan kas dalam membiayai aktivitas operasionalnya pula. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah prosedur audit yang dijalankan oleh KAP Sedy Cahyadi & Erry Febrianto sudah sesuai dengan prosedur audit kas setara kas secara umum. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara prosedur audit kas setara kas yang dilakukan oleh KAP Sedy Cahyadi & Erry Febrianto dengan prosedur audit kas setara kas secara umum. Selain itu, ditemukannya indikasi bahwa terdapat hambatan dalam proses audit sehingga pihak auditor tidak dapat melakukan *cross check* data milik organisasi nirlaba XYZ dan pihak terkait.

Kata kunci: prosedur audit, kas, setara kas, organisasi nirlaba.

Pendahuluan

Dunia ekonomi, persaingan usaha semakin sengit dikarenakan tinggi persaingan antara usaha yang satu dengan lainnya untuk mendapatkan laba sebanyak-banyaknya untuk mempertahankan kelangsungan hidup bisnisnya masing-masing. Untuk mewujudkan hal tersebut, suatu entitas bisnis memerlukan aset lancar yang berupa kas untuk membiayai semua kegiatan operasional entitas bisnis tersebut. Tak jarang, kas kerap menjadi objek penyelewengan atau percobaan kecurangan karena sifatnya yang mudah dibawa dan dipindahtangankan.

Pahun 2019, ACFE Indonesia mempublikasikan hasil Survei Fraud Indonesia yang menunjukkan bahwa kasus fraud banyak terjadi di sektor pemerintah, BUMN, perusahaan swasta. Tak disangka, organisasi nirlaba pun juga termasuk salah satu organisasi yang dirugikan oleh fraud. Kenyataannya, organisasi nirlaba yang merupakan organisasi yang tidak berorientasi pada keuntungan yang bergerak di masyarakat pun terlibat dengan pelaku fraud. Menurut Ginting, et al. (2021) praktik fraud yang terjadi dalam organisasi nirlaba dapat dilakukan oleh pihak internal organisasi itu sendiri dengan melakukan pemanipulasian data dan angka di setiap transaksi keuangan organisasi.

Praktik fraud dapat terjadi pada aset-aset penting yang krusial bagi suatu entitas bisnis, khususnya kas setara kas. Menurut SuAgoes (2016), kas setara kas merupakan aset lancar perusahaan atau bisnis yang sangat menarik dan mudah diselewengkan. Oleh karena itu, perlunya kegiatan pemeriksaan keuangan kas setara kas untuk memeriksa kembali apakah saldo kas suatu entitas bisnis dicatat dengan wajar dan dapat mencerminkan saldo kas organisasi pada tanggal tercatat.

Subyek pada penelitian ini adalah klien dari KAP Sedy Cahyadi dan Erry Febrianto, yaitu organisasi nirlaba XYZ. Organisasi nirlaba XYZ adalah organisasi nirlaba yang awalnya terbentuk karena dibukanya suatu sekolah dengan nama SMRK ABC pada tahun 1951 yang berlokasi di Malang. Organisasi nirlaba XYZ menggunakan kas setara kas dalam melakukan kegiatan operasional organisasinya. Berdasarkan informasi yang peneliti temukan, organisasi nirlaba XYZ menyimpan kasnya pada beberapa bank karena dianggap lebih aman dan arus masuk-keluar kas perusahaan dapat lebih terkendali. Selain di bank, organisasi nirlaba XYZ juga menyimpan kasnya di beberapa cabang dengan sebutan kas kecil. Berdasarkan uraian tersebut, untuk memperkecil kemungkinan akan terjadinya praktik fraud yang menyangkut kas organisasi, perlu diadakannya audit oleh auditor independen atas akun kas setara kas. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Analisis Prosedur Audit Kas Setara Kas (Studi Kasus Terhadap Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba XYZ)". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah prosedur audit yang dijalankan oleh KAP Sedy Cahyadi & Erry Febrianto sudah sesuai dengan prosedur audit kas setara kas secara umum, yang mana mengacu pada Sukrisno Agoes (2016).

Prosedur audit kas setara kas yang dikemukakan oleh Sukrisno Agoes (2016) terdiri diawali oleh mengevaluasi *internal control* atas kas dan setara kas, membuat *Top Schedule*, melakukan *cash count* per tanggal neraca, membuat dan mengirimkan surat konfirmasi, melakukan rekonsiliasi dan melakukan review atas hasil rekonsiliasi, memeriksa *interbank transfer*, *subsequent payment*, dan *subsequent collection*, setelah itu memeriksa apakah saldo kas telah dikonversikan ke dalam rupiah, lalu ditutup dengan membuat kesimpulan pada *Top Schedule* yang telah dibuat.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada organisasi nirlaba XYZ yang merupakan klien Kantor Akuntan Publik Sedy Cahyadi & Erry Febrianto. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan pendekatan studi kasus. Metode studi kasus

digunakan untuk memfokuskan pada fenomena yang terjadi dalam waktu tertentu dan terus berkembang. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung melalui proses *cash opname* dan wawancara. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari laporan keuangan organisasi nirlaba XYZ.

Hasil dan Pembahasan

Dalam mengerjakan Kertas Kerja Audit (KKA) KAP Sedy Cahyadi & Erry Febrianto tentunya menetapkan batas materialitas. Menurut Standar Audit 320, materialitas harus ditetapkan oleh auditor untuk menilai risiko salah saji material dan menentukan luas prosedur audit lanjutan (Ikatan Akuntan Publik Indonesia 2021). KAP Sedy Cahyadi & Erry Febrianto menetapkan batas materialitas seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Batas materialitas KAP Sedy Cahyadi & Erry Febrianto

%	Organisasi Publik dan Tercatat	Organisasi Non-Publik
Laba bersih sebelum pajak	5%	10%
Penjualan	0,5%	1%
Laba kotor	1%	2%
Ekuitas	1%	5%
Total aset	0,25%	0,5%
Laba bersih sebelum pajak, depresiasi, dan amortisasi	2%	5%
<i>Tolerable Error (TE)</i>	50%	75%
<i>Constant Percentage</i>	5%	5%

Seperti dalam Tabel 1. KAP Sedy Cahyadi & Erry Febrianto untuk organisasi non-publik sebesar 10% untuk laba bersih sebelum pajak, 1% untuk penjualan, 2% untuk laba kotor, 5% untuk ekuitas, 0,5% untuk total aset, dan 5% untuk laba bersih sebelum pajak, depresiasi, dan amortisasi. Untuk menghitung PM digunakan persentase total aset sebesar 0,5% karena total aset organisasi nirlaba XYZ lebih besar daripada pendapatan.

Tabel 2. Perbandingan neraca dan laporan laba rugi organisasi nirlaba XYZ tahun 2021 dan 2022

Akun	Ekspektasi 31-Dec-21	Aktual 31-Dec-22	Selisih
	(a)	(b)	(c=b-a)
Total Aset Lancar	Rp 163.521.501.510	Rp 194.088.142.588	Rp 30.566.641.078
Total Aset Tidak Lancar	Rp 44.727.577.251	Rp 21.287.204.310	Rp (23.440.372.941)
Total Aset	Rp 208.249.078.761	Rp 215.375.346.898	Rp 7.126.268.137
Total Liabilitas Lancar	Rp 123.809.631.784	Rp 128.890.491.830	Rp 5.080.860.046
Total Liabilitas Tidak Lancar	-	-	-
Total Liabilitas	Rp 123.809.631.784	Rp 128.890.491.830	Rp 5.080.860.046
Pendapatan	Rp 12.369.930.077	Rp 11.062.640.949	Rp 1.307.289.128
HPP	Rp (4.624.785.001)	Rp (4.844.101.359)	Rp 219.316.358
Laba Kotor	Rp 7.745.145.076	Rp 6.218.539.590	Rp 1.087.972.770
Total Beban Operasi	Rp (7.543.671.041)	Rp (6.059.983.521)	Rp 1.483.687.520
SHU Sebelum Pajak	Rp 201.474.035	Rp 158.556.069	Rp 2.571.660.290
Total Pendapatan (Beban) Lainnya – Bersih	Rp 1.320.668.604	Rp 1.378.457.348	Rp 57.788.744
Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp 1.522.142.639	Rp 1.537.013.417	Rp 2.629.449.034
Total Pajak Penghasilan	Rp (209.416.703)	Rp (226.221.581)	Rp (16.804.878)
Laba (Rugi) Bersih	Rp 1.312.725.936	Rp 1.310.791.836	Rp 2.646.253.912

Dari Tabel 2. dapat dilihat bahwa total aset organisasi nirlaba XYZ pada periode akhir tahun 31 Desember 2022 sebesar Rp 215.375.346.898, sehingga *Planning Materiality (PM)* dapat dihitung sebagai berikut, $PM = Rp\ 215.375.346.898 \times 0,5\% = Rp\ 1.076.876.734$. Nilai sebesar Rp 1.076.876.734 akan menjadi nilai acuan untuk mengetahui risiko salah

saji yang dapat dijadikan acuan oleh auditor. Selanjutnya, untuk menentukan *Tolerable Error* (TE) dapat dihitung dari $PM \times 75\%$, sebagai berikut, $TE = Rp\ 1.076.876.734 \times 75\% = Rp\ 807.657.551$. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai yang dapat ditoleransi oleh auditor sebesar Rp 807.657.551. Setelah menentukan TE, auditor harus menentukan *Scope Journal Entries* (SJE) untuk menentukan jumlah minimum dari salah saji yang akan dibuat penyesuaian. SJE dapat dihitung dari $TE \times 5\%$, sebagai berikut, $SJE = Rp\ 807.657.551 \times 5\% = Rp\ 40.382.878$. Setelah menentukan PM, TE, dan SJE, selanjutnya auditor akan melakukan prosedur audit kas setara kas.

Prosedur audit kas setara kas pada KAP Sendy Cahyadi & Erry Febrianto dimulai dengan mencari saldo awal kas dan setara kas ke kertas kerja/laporan audit tercetak tahun lalu. Untuk prosedur ini, auditor menggunakan data organisasi nirlaba XYZ berupa Kertas Kerja Audit (KKA) kas setara kas dan *Draft Report* tahun 2021. Saldo kas dan setara kas dapat dilihat pada Tabel 3. sebagai berikut:

Tabel 3. Saldo kas setara kas organisasi nirlaba XYZ tahun 2021 (data diolah)

Akun	Saldo Audit Tahun 2021
Kas besar	Rp 24.675.700
Kas kecil	Rp 18.000.000
Kas bon	Rp 298.739.395
Sibuhar SMA 01.1.01.00010	-
PT Bank KB Bukopin Tbk	-
PT BCA Giro – 8161	Rp 5.122.332.757
PT Bank Mandiri Tbk – 1440	Rp 1.600.885.660
PT Bank Negara Indonesia Taplus – 2956	Rp 894.484.514
PT BCA – 8161	Rp 1.429.566.702
PT BCA – 8161	Rp 290.714.816
PT Bank Mandiri Tbk – 1440	Rp 189.263.826
PT Bank Mandiri Tbk – 1440	Rp 666.713.902
PT Bank Negara Indonesia Taplus – 2163	-
Koperasi Kredit CU Sawiran – Sibuhar	Rp 186.179.420
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk – 053	Rp 240.622.312
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk - 6482	Rp 222.100.321
PT Bank CIMB Niaga Tbk - 7060	Rp 1.254.085.195
PT BCA - 8161	Rp 9.163.994
PT Bank KB Bukopin Tbk 200	Rp 8.006.926
Deposito Bank BNI	Rp 18.000.000.000
Deposito Bank Mandiri Kopdit Kosayu	-
Deposito Bank BTPN Kopdit Kosayu 0535	-
Deposito Bank BCA SDB 8161	Rp 500.000.000
Deposito Bank Cimb Niaga Kopdit Kosayu	Rp 17.045.181.878
Kopdit Kosayu Mobile Deposit Setoran Anggota	Rp 893.500
Sibuhar Puskopdit 01.1.01.00010	Rp 232.744.876

Langkah selanjutnya yaitu, melacak jumlah buku besar dengan saldo neraca. Auditor menggunakan data dari *Draft Report* dan laporan keuangan organisasi nirlaba XYZ tahun 2022. Berikut merupakan perbandingan antara saldo buku besar dengan saldo neraca organisasi nirlaba XYZ pada tahun 2022:

Tabel 4. Saldo neraca dan buku besar organisasi nirlaba XYZ tahun 2022 (data diolah)

Akun	Saldo Buku Besar 2022	Saldo Neraca 2022	Selisih
Kas besar	Rp 49.224.100	Rp 49.224.100	-
Kas kecil	Rp 19.500.000	Rp 19.500.000	-
Kas bon	Rp 359.540.018	Rp 359.540.018	-
Simpanan Sibuhar SMA	-	-	-
PT Bank KB Bukopin Tbk – 2001	-	-	-
PT BCA Giro - 8161	Rp 527.524.624	Rp 527.524.624	-
PT Bank Mandiri Tbk – 1440	Rp 1.052.785.069	Rp 1.052.785.069	-
PT Bank Negara Indonesia Taplus – 2956	Rp 571.652.929	Rp 571.652.929	-

Akun	Saldo Buku Besar 2022	Saldo Neraca 2022	Selisih
PT BCA – 8161	Rp 342.136.100	Rp 342.136.100	-
PT BCA – 8161	Rp 40.939.488	Rp 40.939.488	-
PT Bank Mandiri Tbk – 1440	Rp 180.553.663	Rp 180.553.663	-
PT Bank Mandiri Tbk – 1440	Rp 32.876.020	Rp 32.876.020	-
PT Bank Negara Indonesia Taplus – 2163	-	-	-
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk - 053	Rp 241.356.223	Rp 241.356.223	-
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk - 6482	Rp 4.792.698.938	Rp 4.792.698.938	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk - 7060	Rp 369.110.847	Rp 369.110.847	-
PT BCA - 8161	Rp 16.869.559	Rp 16.869.559	-
PT Bank KB Bukopin Tbk - 2001	Rp 7.754.290	Rp 7.754.290	-
PT Bank Mandiri Tbk - 1440	Rp 747.547.931	Rp 747.547.931	-
PT Bank Permata Tbk - 7020	Rp 81.254.722	Rp 81.254.722	-
Deposito - PT BNI	Rp 15.000.000.000	Rp 15.000.000.000	-
Deposito - PT Bank Mandiri Tbk	Rp 3.000.000.000	Rp 3.000.000.000	-
Deposito - PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk 053	-	-	-
Deposito - PT BCA 8161	Rp 500.000.000	Rp 500.000.000	-
Deposito - PT Bank CIMB Niaga Tbk	Rp 15.000.000.000	Rp 15.000.000.000	-
Deposito - PT Bank Permata Tbk	Rp 10.000.000.000	Rp 10.000.000.000	-

Setelah melakukan pelacakan saldo, pihak auditor melakukan konfirmasi bank. Untuk prosedur audit ini, auditor membuat surat konfirmasi berdasarkan daftar bank lalu mengirimkan surat konfirmasi tersebut ke semua rekening bank yang dimiliki organisasi nirlaba XYZ. Setelah mendapat surat balasan, auditor mendokumentasikannya pada Kertas Kerja Audit (KKA) dan melakukan *review* atau pencocokan antara saldo bank per buku dan saldo dalam balasan konfirmasi. Berikut merupakan perbandingan antara saldo berdasarkan balasan konfirmasi dan saldo per buku:

Tabel 5. Daftar konfirmasi bank organisasi nirlaba XYZ

Bank	Tanggal		Saldo		Selisih
	Kirim	Terima	Per buku	Per balasan konfirmasi	
PT Bank KB Bukopin Tbk - 2001	18-Des-2022	-	-	-	-
Sibuhar SMA 01.1.01.00010	18-Des-2022	-	-	-	-
PT BCA Giro – 8161	18-Des-2022	21-Feb-2023	Rp 5.122.332.757	Rp 5.122.332.757	-
PT Bank Mandiri Tbk – 1440	18-Des-2022	27-Jan-2023	Rp 1.600.885.660	Rp 1.600.885.660	-
PT Bank Negara Indonesia Taplus – 2956	18-Des-2022	20-Jan-2023	Rp 894.484.514	Rp 894.484.514	-
PT BCA – 8161	18-Des-2022	21-Feb-2023	Rp 1.429.566.702	Rp 1.429.566.702	-
PT BCA – 8161	18-Des-2022	21-Feb-2023	Rp 290.714.816	Rp 290.714.816	-
PT Bank Mandiri Tbk – 1440	18-Des-2022	27-Jan-2023	Rp 189.263.826	Rp 189.263.826	-
PT Bank Mandiri Tbk – 1440	18-Des-2022	27-Jan-2023	Rp 666.713.902	Rp 666.713.902	-
PT Bank Negara Indonesia Taplus – 2163	18-Des-2022	20-Jan-2023	-	-	-
Koperasi Kredit CU Sawiran – Sibuhar	18-Des-2022	24-Jan-2023	Rp 186.179.420	Rp 186.179.420	-
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk – 0535	18-Des-2022	26-Jan-2023	Rp 240.622.312	Rp 240.622.312	-
PT Bank Rakyat Indonesia – 6482	18-Des-2022	24-Jan-2023	Rp 222.100.321	Rp 222.100.321	-
PT CIM Niaga Tbk – 7060	18-Des-2022	21-Jan-2023	Rp 1.254.085.195	Rp 1.254.085.195	-
PT BCA – 8161	18-Des-2022	-	Rp 9.163.994	-	Rp 9.163.994

Bank	Tanggal		Saldo		Selisih
	Kirim	Terima	Per buku	Per balasan konfirmasi	
PT Bank KB Bukopin Tbk – 2001	18-Des-2022	-	Rp 8.006.926	-	Rp 9.163.994
Sibuhar Puskopdit 01.1.01.00010	18-Des-2022	-	Rp 232.744.876	-	Rp 9.163.994

Selanjutnya, auditor melakukan rekonsiliasi bank dengan memeriksa rekonsiliasi bank klien di akhir tahun untuk mendapatkan verifikasi rekonsiliasi yang tepat dari laporan bank dan akun buku besar. Dalam prosedur audit ini, auditor memeriksa cek yang belum dibayar, setoran dalam perjalanan, dan item rekonsiliasi lainnya yang tercantum di daftar rekonsiliasi bank dalam rekening bank setelah tanggal neraca. Lalu, membandingkan saldo buku per rekonsiliasi bank menurut buku besar, dan saldo per bank dengan rekening giro dan hasil konfirmasi bank.

Setelah melakukan rekonsiliasi bank, auditor melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu uji *cut-off* tunai, prosedur ini dilakukan oleh auditor dengan melakukan *subsequent event* dimana auditor memeriksa transaksi pelunasan piutang 2021 pada tahun 2022 untuk kas masuk dan memeriksa transaksi pembayaran utang 2021 pada tahun 2022.

Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji penilaian yang sesuai atas kas setara kas dalam mata uang asing pada tanggal neraca. Prosedur ini juga tidak dilakukan auditor karena dalam saldo kas setara kas semua disajikan dalam mata uang rupiah.

Setelah itu, auditor membandingkan saldo kas dengan periode sebelumnya dan selidiki perubahan yang tidak terduga. Untuk prosedur ini, auditor membandingkan saldo buku besar tahun 2022 dengan saldo audit 2021 dan mencari selisih saldo antara kedua tahun tersebut. Secara singkat, berikut hasil prosedur audit analitik yang didapat:

Tabel 6. Hasil prosedur audit analitik

Akun	Saldo Buku Besar 2022	Saldo Audit 2021	Selisih	%	Keterangan
Kas	Rp 428.264.118	Rp 341.415.095	Rp 86.849.023	25,4%	Saldo kas meningkat 25,4%
Bank	Rp 9.477.418.634	Rp 12.346.865.221	(Rp 3.669.451.926)	-29,7%	Saldo tahun 2022 menurun sebesar Rp 3.669.451.926
Deposito	Rp 43.506.585.034	Rp 35.546.075.378	Rp 7.960.509.656	22,4%	Saldo deposito meningkat sebanyak 22,4%

Langkah berikutnya, auditor harus mendapatkan konfirmasi saldo kas, termasuk laporan kas (jika ada) dari penjaga kas kecil saldo pada akhir tahun. Untuk prosedur ini, auditor melakukan *rollback* dan *cash opname* dengan tujuan untuk memastikan bahwa saldo kas pada tanggal 31 Desember 2022 adalah benar. Setelah melakukan *rollback* ke tanggal neraca, ditemukan bahwa terdapat selisih saldo kas sebesar Rp 100.000 pada salah satu cabang organisasi nirlaba XYZ. Dari prosedur ini dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan jumlah antara bukti fisik kas dan buku besar, dengan itu organisasi nirlaba XYZ menerbitkan berita acara selisih lebih kas fisik yang menjelaskan urutan kejadian mengapa terjadinya selisih lebih kas sebesar Rp 100.000 tersebut yang dikarenakan kelalaian karyawan dalam menghimpun uang saat uang akan disetorkan ke rekening. Dari peristiwa ini juga ditemukan informasi bahwa kepala cabang salah satu cabang dari organisasi nirlaba XYZ ini merangkap jabatan menjadi kepala cabang sekaligus kasir, sehingga adanya indikasi tindakan kecurangan.

Tak lupa auditor juga harus meninjau total yang tercatat untuk penjualan tunai atau koleksi dalam daftar penerimaan kas, buku besar, dan slip setoran. Pastikan bahwa uang tunai yang dikumpulkan disimpan dengan benar dan tepat waktu. Untuk prosedur ini,

auditor menggunakan dokumen BAP *cash opname* kas besar pada tiap-tiap cabang.

Tak hanya pencatatan tunai, auditor juga harus meninjau rekening bank yang tidak disebutkan namanya untuk klien. Untuk prosedur ini, auditor menggunakan surat balasan konfirmasi bank untuk meninjau dan memasukkan saldo rekening-rekening bank tersebut ke dalam *Lead Sheet*.

Langkah terakhir, memeriksa perjanjian yang berkaitan dengan dana *escrow*, saldo kompensasi, dana cadangan, dan uang tunai terbatas. Menentukan kepatuhan dengan perjanjian dan bahwa pengungkapan yang diperlukan telah dibuat dalam laporan keuangan. Untuk prosedur ini, auditor memeriksa perjanjian dana cadangan milik organisasi nirlaba XYZ, dokumen yang diperiksa berupa dokumen legal dana cadangan tersebut dan kebijakan akuntansi yang dikelola oleh organisasi nirlaba XYZ.

Setelah meneliti satu per satu prosedur audit kas setara kas yang dilakukan oleh KAP Sedy Cahyadi & Erry Febrianto, dapat disimpulkan bahwa prosedur audit kas setara kas ini terdapat perbedaan dengan acuan peneliti, perbedaannya terletak pada pembuatan Top Schedule yang tertera pada langkah pertama dalam prosedur audit kas setara kas milik Sukrisno Agoes, sedangkan pada prosedur audit milik KAP Sedy Cahyadi & Erry Febrianto tidak ada. Adapun kendala KAP Sedy Cahyadi pada saat mengimplementasikan prosedur audit kas setara kas pada organisasi nirlaba XYZ antara lain, adanya dokumen yang tidak kembali ke auditor hingga masa akhir pemeriksaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas yang telah disusun oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa prosedur audit kas setara kas milik KAP Sedy Cahyadi & Erry Febrianto ditemukan adanya perbedaan dan dianggap tidak sesuai dengan prosedur acuan peneliti. Dari pembahasan penelitian di atas juga dapat dilihat bahwa ada beberapa dokumen yang tidak kembali kepada auditor hingga masa akhir pemeriksaan sehingga tidak dapat dilakukannya *cross check* data milik organisasi nirlaba XYZ dan pihak terkait.

Daftar Pustaka

- Agita Sari, Titania, and Lihan Rini Puspo Wijaya. 2020. *Audit Kas Dan Setara Kas Pada PT JKL*.
- Agoes, Sukrisno. 2018. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Salemba Empat.
- Akbar, Ferdinan Ahli, Eksa Ridwansyah, and Nurmala. 2018. "Audit Atas Kas Dan Setara Kas Pada PT XYZ Oleh KAP Abubakar Usman Dan Rekan." 10.
- Andarsari, Pipit Rosita. 2017. "Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid)." *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri* 1(2):143–52. doi: 10.30737/ekonika.v1i2.12.
- Arens, A. A., R. J. Elder, M. S. Beasley, and I. Spletstoesser-Hogeterp. 2017. *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. Pearson.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2014. "PSAK No. 2." in *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*.
- Ginting, Rafles dkk. 2021. Akuntansi Forensik Dalam Mengungkapkan Dan Menelisik Fraud: Studi Kasus Organisasi Nirlaba. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi* 10(2): 50-64.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. 2021. "Standar Audit 320." in *Standar Audit*.
- Pontoh, Chenly Ribka S. 2013. "Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Psak No 45 Pada Gereja Bzl." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 1(3):129–39.

- Putri, Olivia Lungit Astari, and Sri Ayem. 2021. "Pengaruh Penerapan PSAK 45 Dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba." *Owner* 5(2):429–41. doi: 10.33395/owner.v5i2.479.
- Rahayu, Sri, Farida Titik K, Achmad Manshur Ali Suyanto, Elly Suryani, and Nurvita Trianasari. 2022. "Prosedur Audit Laporan Keuangan Masjid." *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana Mengabdikan Untuk Negeri* 4(2):261–69.
- Sangkala, Masnawaty. 2022. "Tinjauan Atas Prosedur Audit Kas Dan Setara Kas Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar." *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies* 3(2):2022.
- Sinulingga, Fransisca Christine, and Martinus Robert. 2020. *Peran Audit Atas Kas Dan Setara Kas Pada Pt. Murni Gas Raya Samarinda*. Vol. 2.